

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.¹ Bisnis UMKM merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan.² Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup, Islam memberikan petunjuk terhadap manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan cara yang halal.

Adapun firman Allah dalam Surat *Al-Qasas* Ayat 77.³

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

¹ Tulus T.H.Tambunan, *Usaha Mikro.Kecil, dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), Cet 1, Hal 1

² Dr. Mukti Fajar Nd “*UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*: (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016), Hal 1

³ Al-Quran, Surat Al-Qasas Ayat 77.

Bisnis UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat. UMKM dapat berperan dalam proses pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional.⁴

Tabel 1.1

Data BPS tahun 2015.⁵

Unit Usaha	Tahun 2015	
	Jumlah	Pangsa (%)
a. UMKM	59.262.72	99,99
1. Usaha Mikro	58.521.97	98.74
2. Usaha Kecil	681.522	1,15
3. Usaha Menengah	59.263	0,1
b. Usaha Besar	4.987	0.01

Sumber: Kementerian Koperasi &UMKM, 2016

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada (tabel 1.1) di tahun 2015 jumlah UMKM di Indonesia menunjukkan angka yang cukup besar yaitu, 59.262.72 unit usaha dimana 98,74% merupakan usaha mikro dan

⁴ *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Hal 16
<http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/dokumen/profil%20bisnis%20umkm.pdf>
 Akses 18:30, 10 Maret 2018

⁵ *Laporan Tahunan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah*, Hal 12.
http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/laporan-tahunan/?elD=tx_rtgfiles-download&tx-rtgfiles_pi1%5Buid%5D=409 Akses 15:30, 10 Maret 2018

1,15% merupakan usaha kecil, 0,1% usaha menengah dan sementara untuk usaha besar (UB) hanya terdapat 4.987 unit usaha atau 0,01% saja.

Melihat peran dan potensi yang besar bagi perekonomian Negara, sektor UMKM harus dikembangkan semaksimal mungkin. Namun pada kenyataannya pelaku UMKM masih mengalami berbagai hambatan internal maupun eksternal, salah satu hambatannya adalah kekurangan modal. Tanpa suntikan modal maka kemungkinan akan susah bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam hal ini peran lembaga keuangan seperti perbankan juga sangat penting terkait dalam segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman.

Bank pada prinsipnya sebagai lembaga intermediasi, menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Akan tetapi banyaknya syarat serta kewajiban adanya jaminan agar mendapat pinjaman dan terlalu tingginya suku bunga bank⁶. Sehingga memberatkan pelaku UMKM karena ketidakmampuan dalam hal penyediaan syarat *bankable*. Membuat mereka cenderung menggunakan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau sumber lain seperti keluarga, kerabat, bahkan rentenir. Maka perlu lembaga keuangan mikro yang mampu menyediakan pembiayaan dan tidak memberatkan pelaku UMKM.

⁶ Soetanto Hadinoto Djoko Retnadi, *Micro Credit Challenge: Cara Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran Di Indonesia*, (Jakarta: Pt Alex Media Komputindo, 2007), Hal 333

Adapun Lembaga Keuangan Mikro menjadi alternatif untuk mengakses sumber modal. Yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan produktiitas masyarakat dan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *Baitul Mal Wat Tamwlil* (BMT). BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.⁷

Tugas utama BMT adalah memberikan Pembiayaan Mikro Syariah yaitu, pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha mikro dengan menggunakan prinsip syariah. Pembiayaan Mikro Syariah pada BMT ini

⁷ Andri Soemitra, “ *Bank Dan Lembaga Keuagann Syariah*”, (Jakarta: Prenadamedia Group 2009) , Ed 1, Hal 448

didesain untuk melayani masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau pengusaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).⁸

Berdasarkan data PBMT sampai tahun 2015 terdapat 4.500 BMT yang beroperasi di Indonesia. Total aset yang dikelola mencapai Rp 16 triliun yang melayani 3,7 juta orang.⁹ Melihat jumlah BMT yang cukup banyak dan tersebar diseluruh Indonesia, BMT akan menjadi alternatif bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan sumber dana yang dapat digunakan sebagai modal ataupun pengembangan usaha.

Salah satu BMT yang berfokus pada Pembiayaan Mikro Syariah adalah BMT Saka Madani, yang terletak di Bantul yang didirikan tahun 2008 dengan *asset* yang dimiliki BMT Saka Madani hingga tahun 2018 yaitu 2.002.919.085,48 milyar.¹⁰ Dari 209 anggota yang menerima pembiayaan hampir 100% merupakan pembiayaan pada sektor mikro sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Letaknya yang strategis dekat dengan jalan raya dan berada di lingkungan usaha seperti warung klontong, *lundry*, angkringan, dan usaha lainnya. Sehingga memudahkan pelaku UMKM yang kekurangan modal

⁸ Arief Maulana, *Analisis Pengaruh Karakteristik Usaha, Tingkat Pendapatan Dan Karakteristik Embiayaan Terhadap Realisasi Pembiayaan Mikro Syariah (Studi Kasus Pada KJKS BMT Tumang Kartaasura)*, Skripsi: Program Prasarjana Stara 1 Falkustas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Intitut Agama Islam Negri Surakarta 2017, Hal 30.

⁹ www.beritasatu.com/ekonomi/399663-penghimpunan-bmt-indonesia-selaras-reformasi-koperasi.html akses 8:33, 4 Maret, 2018.

¹⁰ *Laporan keuangan BMT Saka Madani* akses 16 April 2018

dan ingin mengakses modal dari BMT Saka Madani. Adapun produk pembiayaan yang disediakan BMT Saka Madani untuk membantu permasalahan UMKM dalam permodalan antara lain; pembiayaan *Musyarakah*, *Murabahah*, dan *Ijarah*.¹¹ Dengan adanya pembiayaan pada pelaku UMKM anggota BMT Saka Madani diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap Keberhasilan UMKM dan membantu perkembangan UMKM di Yogyakarta.

UMKM dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan pembiayaan dari BMT Saka Madani adanya perubahan lebih baik dibanding sebelumnya. Sementara untuk UMKM dikatakan tidak berhasil yaitu UMKM yang setelah melakukan pembiayaan mikro syariah tidak adanya perubahan lebih baik bahkan mungkin bangkrut.

Telah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Usaha Kecil di BMT Saka Madani. Peneliti tertarik untuk menyempurnakan penelitian tersebut. Dimana peneliti ingin meneliti pengaruh dari keseluruhan pembiayaan yang ada pada BMT Saka Madani terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Berdasarkan uraian diatas Maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apakah ada pengaruh dari pembiayaan mikro syariah

¹¹ Wawancara Astuti "Teller" 09;30 Senin 16, April, 2018.

terhadap keberhasilan UMKM maka peneliti melakukan penelitian dengan judul.

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH TERHADAP KEBERHASILAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus : Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta)

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan usaha para pelaku UMKM dihadapkan dengan permasalahan kekurangannya modal usaha.
2. Kendala UMKM mengakses modal ke perbankan karena, adanya agunan dan terlalu tingginya suku bunga bank.
3. UMKM mencari alternatif untuk mengakses modal, melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah salah satunya BMT Saka Madani Yogyakarta.
4. Perlu diketahui apakah Pembiayaan Mikro Syariah berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM pada anggota BMT Saka Madani.

C. Rumusan Masalah

BMT merupakan lembaga keuangan alternatif yang dapat membantu sektor UMKM dalam permodalan. Adapun penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

Apakah ada pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) anggota BMT Saka Madani.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah-masalah diatas yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM anggota BMT Saka Madani.

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat.

1. Bagi peneliti.

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang diperoleh dan dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Bagi akademis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi mengenai Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

3. Bagi BMT.

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan mampu menjadikannya sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak Lembaga, baik dalam menjalankan aktivitas maupun dalam mengambil keputusan manajemen BMT didalam memberikan pembiayaan agar dapat berkontribusi dalam peningkatan kinerja perekonomian rakyat.

4. Bagi pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada para pengambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan usaha. Sekaligus mengungkap pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).